

**PENYULUHAN TENTANG DUKUNGAN SUAMI SAAT PERSALINAN  
MENGUNAKAN MEDIA LEAFLET MENINGKATKAN  
KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DI DESA DAWAN KALER  
KABUPATEN KLUNGKUNG**

**Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.Kes  
Ni Nyoman Suindri, S.Si.T., M.Keb  
Ni Wayan Ariyani, SST., M.Keb**

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No 1 Denpasar Selatan  
Email : sriasihkespro@yahoo.com*

**Abstract :** *Early Initiation of Breastfeeding (IMD) have positive impact on exclusive breastfeeding. A women on labor procces need support from her husband to achieve successful of IMD. The purpose of this community service an increasing success of early breastfeeding initiation with husband support during labor after being given health education with leaflets media. Health education is a form of this activity by targeting husbands. Implementation of this activities carried out in the village of North Dawan Klungkung in June-July 2015. The result : there is an increased knowledge of the target after being given education about husband's support during labor using leaflets media. Conclusion : health education about husband support during childbirth using media leaflet improve knowledge targets and the success of early breastfeeding initiation. Suggestion : similar activities resumed, husband to apply the knowledge that has been gained to optimize the wife's assistance during childbirth.*

**Keyword :** *early breastfeeding initiation, health education, husband's support*

**Abstrak :** Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memberikan dampak positif terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu bersalin membutuhkan dukungan suami untuk mencapai keberhasilan IMD. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan keberhasilan inisiasi menyusu dini dengan dukungan suami saat persalinan setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Penyuluhan adalah bentuk kegiatan ini dengan sasaran para suami. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Dawan Kaler Klungkung pada bulan Juni-Juli 2015. Hasil : terdapat peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan penyuluhan tentang dukungan suami saat persalinan menggunakan media leaflet. Simpulan : penyuluhan tentang dukungan suami saat persalinan menggunakan media leaflet meningkatkan pengetahuan sasaran dan keberhasilan inisiasi menyusu dini. Saran : kegiatan serupa dilanjutkan, suami menerapkan pengetahuan yang telah didapat untuk mengotimalkan pendampingan pada saat istri bersalin.

**Kata kunci :** dukungan suami, inisiasi menyusu dini, penyuluhan

## **Pendahuluan**

Kematian ibu dan bayi merupakan masalah kesehatan reproduksi di seluruh daerah, termasuk Bali. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali, angka rata-rata AKI dan AKB di Bali jauh lebih rendah dari rata-rata nasional. Pada tahun 2010 AKI di Bali mencapai 80,47 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 8,19 per 1000 kelahiran hidup. Cakupan AKB di Kota Denpasar lebih tinggi daripada kabupaten lainnya di Bali, namun masih dibawah target nasional yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup.

Kualitas manusia dalam pembangunan suatu bangsa dan daerah harus dimulai sedini mungkin sejak bayi dapat menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Saat ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya pencegahan untuk menurunkan angka AKB dan salah satunya dengan melaksanakan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Upaya penurunan AKB juga merupakan komitmen internasional dalam rangka mencapai target *Milinium Development Goal's* (MDG'S). Target MDGs 2015 meliputi penurunan AKB menjadi 24/1000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target tersebut pemerintah membuat suatu kebijakan-kebijakan atau peraturan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif bagian kedua pasal 9 ayat (1) berbunyi, “tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusu dini terhadap bayi yang lahir kepada ibunya paling singkat 1 (satu) jam, ayat (2) inisiasi menyusu dini sebagaimana dimaksud ayat (1) dilakukan dengan cara melekatkan pada kulit ibu.”

Menurut Roesli (2008) IMD adalah upaya pembelajaran kepada bayi untuk menyusu pertama kali dengan tindakan meletakkan bayi diatas perut atau dada ibu dan membiarkan terjadinya kontak kulit bayi dan kulit ibu. Fungsi IMD terkait dengan daya tahan tubuh bayi dimana ASI pertama yaitu kolostrum memberi dampak positif bagi bayi. Kolostrum merupakan sumber imunitas pertama bagi tubuh bayi yang mengandung sel darah putih dan antibodi yang berfungsi mencegah penyakit (Roesli, 2008).

Peran *Millenium Devolepment Goals* (MDGs) dalam pencapaian IMD, yakni IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui maka akan membantu mengurangi kemiskinan, membantu mengurangi angka kematian anak balita. Inisiasi Menyusu Dini juga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan keberhasilan pemberian ASI sampai anak usia tahun atau lebih (Roesli, 2008).

Pencapaian enam bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan IMD dalam satu jam pertama. ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, bersamaan dengan pemberian makanan pendamping ASI dan meneruskan ASI dari enam bulan sampai dua tahun, dapat mengurangi sedikitnya 20% kematian anak balita (Roesli, 2008). Pada 30 menit pertama, bayi istirahat dalam keadaan siaga, sesekali melihat ibunya, beradaptasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. 40 menit pertama bayi mulai mengeluarkan suara, membuat gerakan menghisap dan memasukkan tangan ke mulut. Inisiasi menyusui dini dapat memberikan kesempatan pada bayi untuk mulai menyusui segera setelah bayi dilahirkan. Bayi harus dipastikan agar mendapatkan kesempatan untuk melakukan proses inisiasi menyusui paling tidak selama satu jam pertama setelah lahir. Inisiasi menyusui satu jam pertama menunjang proses lancarnya ASI dikemudian hari (Roesli, 2008).

Berdasarkan survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007 hanya ada 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya 10% bayi memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari dua bulan sebanyak 75%, yang lima bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia enam bulan sebanyak 49%, sedangkan pemberian susu formula terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam kurun waktu lima tahun terakhir (SDKI, 2007).

Pada tahun 2010 jumlah bayi yang terpantau di Provinsi Bali yaitu 50.696 orang jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 18.525 orang dengan cakupan ASI eksklusif 36,54%. Jumlah Bayi yang terpantau di Kota Denpasar yaitu 1.363 dan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif yaitu 41,61%. Cakupan ASI eksklusif di Kota Denpasar masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Bali dan berada dibawah target yang telah ditetapkan baik secara nasional (80%) maupun secara local (70%) (Dinkes Provinsi Bali, 2010).

Menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA, 2010)*, untuk keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi, dan yang paling penting adalah mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya.

Penyuluhan tentang pendampingan istri bersalin merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga suami tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang IMD. Penelitian menunjukkan penyuluhan menggunakan leaflet merupakan metode yang baik dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan informasi yang disampaikan kepada seseorang (Kurniawan, 2012).

**Rumusan Masalah :** “Bagaimanakah Penyuluhan Tentang Dukungan Suami Saat Persalinan Menggunakan Media Leaflet Meningkatkan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini?”.

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan dengan media leaflet. Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara langsung ke sasaran diawali dengan pemberian *informed consent* kepada sasaran tentang tujuan dan manfaat kegiatan. Setelah *informed consent*, dilakukan dengan pengisian kuesioner *pretest*. Kuesioner diisi oleh sasaran selama 20 menit setelah diberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Sasaran kemudian diberikan *leaflet* dan selanjutnya diberikan penyuluhan tentang dukungan suami pada istri saat bersalin selama 30 menit,

Penyuluhan diberikan secara berkelompok, perorangan/perpasangan sesuai kehadiran sasaran. Jumlah sasaran dalam satu kelompok lima sampai enam orang. Setiap kelompok diberi penyuluhan oleh satu sampai dua orang mahasiswa dan satu orang pengabdian (dosen). Bila sasaran hadir disaat penyuluhan sedang berlangsung, sasaran tersebut diberi penyuluhan setelah istrinya mendapat

pemeriksaan kehamilan. Apabila kehadiran sasaran satu persatu, sasaran tersebut diberikan penyuluhan perorangan dan perpasangan bila istrinya terlibat.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dibagi dalam tiga tahap. Tahap I melakukan pembukaan selama lima menit. Pada kegiatan ini sasaran diberi kesempatan menyampaikan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki selama mendampingi istri bersalin. Tahap II pemberian materi, sasaran diberi kesempatan membaca leaflet selama lima menit, dilanjutkan dengan penjelasan tentang dukungan saat istri bersalin. Selama penjelasan berlangsung, sasaran diperbolehkan bertanya, sehingga proses penyuluhan tersebut sebagian besar menggunakan metode tanya jawab. Tahap III penutupan. Pada tahap ini sasaran diajak merangkum materi yang diberikan dan membuat kesimpulan.

Sasaran selanjutnya dipersilahkan untuk membaca leaflet, selama menunggu giliran istrinya diperiksa hamil. Posttest dilaksanakan 30 menit setelah intervensi. Kuesioner posttest dijawab oleh sasaran selama  $\pm$  15 menit untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah penyuluhan.

Penilaian hasil kegiatan dilakukan evaluasi jangka pendek yaitu dengan mengolah dan menganalisis data. Kegiatan ini ditujukan untuk menilai peningkatan pengetahuan sasaran setelah mendapatkan pengetahuan. Analisis data menggunakan uji beda (komparasi) yaitu *wilcoxon signed test* oleh karena menguji kelompok berpasangan dan data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Analisis data dilakukan pada 68 sasaran.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2015 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Karakteristik Sasaran Penyuluhan

Karakteristik		f	%
Usia	20-30 tahun	47	69,12
	30-40 tahun	21	30,88
	Jumlah	68	100
Pendidikan	Dasar	6	8,82
	Menengah	58	85,30
	Tinggi	4	5,88
	Jumlah	68	100
Paritas	Pertama	42	61,76
	Kedua	26	38,24
	Jumlah	48	100

Tabel 1 menunjukkan seluruh sasaran berada pada rentang usia belajar, dimana usia termuda 20 tahun dan yang tertua 39 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak adalah menengah (85,30%). Istri sasaran lebih banyak hamil I (61,76%).

Tabel 2

Skor Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan

Skor Pengetahuan	Sebelum Diberi Penyuluhan	Sesudah Diberi Penyuluhan
Median	14	24
Mean	13,6	23,6
Minimum	10	22
Maksimum	16	25
Jumlah data yang dianalisis deskriptif	68	68

Tabel 2 menggambarkan skor pengetahuan ditinjau dari median, mean, skor minimum, skor maksimum, sebelum diberi penyuluhan lebih rendah dari setelah diberi penyuluhan.

Tabel 3

Hasil Uji Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan

Mean		Z	P
Sebelum	13,6	-7,385	0,000
Sesudah	23,6		

Hasil uji Wilcoxon yang tergambar pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan ( $p < 0,000$ ). Hal ini berarti bahwa penyuluhan tentang dukungan saat istri bersalin dengan media leaflet bermanfaat meningkatkan pengetahuan sasaran tentang dukungan suami saat istri bersalin.

**Pembahasan**

Skor pengetahuan setelah diberi penyuluhan lebih tinggi daripada sebelum diberi penyuluhan. Pengetahuan sasaran meningkat setelah diberi penyuluhan menunjukkan adanya manfaat pemberian penyuluhan dengan media leaflet. Pemberian informasi oleh bidan dengan cara tatap muka memungkinkan sasaran bertanya langsung bila ada hal yang belum dimengerti oleh sasaran. Hal ini juga mengurangi salah persepsi sasaran. Media leaflet yang kecil dan menarik dapat mendorong sasaran untuk membaca isinya sehingga memperkuat pemahaman

sasaran. Selain itu kemungkinan seluruh sasaran berusia 20-39 tahun dan sebagian kecil memiliki pendidikan dasar, yang mana usia ini merupakan usia mampu belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi. Penyuluhan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sasaran tentang informasi kesehatan yang diberikan dengan menyebarkan pesan. Menanamkan keyakinan dengan media leaflet sehingga sasaran dapat memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2010).

Dukungan suami saat mendampingi istri bersalin merupakan pedoman bagi para suami dalam melakukan tindakan pada saat mendampingi istrinya bersalin. Suami yang mendampingi istrinya bersalin senantiasa dekat dengan istri secara naluriah akan membantu istri, melindungi dan merasakan perasaan istri, serta berusaha memenuhi kebutuhan istri seoptimal mungkin. Hal ini juga suami akan mengambil peran terhadap bayi yang dilahirkan sehingga suami juga akan mengambil peran dan proses kelahiran bayi khususnya inisiasi menyusui dini. Adanya penyuluhan tentang dukungan suami saat istrinya bersalin dengan media leaflet mungkin mendorong motivasi internal suami sehingga mengikuti seluruh proses pengabdian masyarakat mulai dari *pretest*, penyuluhan, *posttest*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet meningkatkan motivasi seseorang terhadap informasi yang diberikan. Leaflet sebagai bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat menjadi lebih menarik karena isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi.

Peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif (Rusli, 2008). Pemberian ASI eksklusif dimulai dengan inisiasi menyusui dini (IMD). Menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA, 2010), untuk keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi, dan yang paling penting mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya. Penyuluhan tentang

pendampingan saat istri bersalin merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga suami tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang IMD.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil penilaian pada akhir pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang dukungan suami saat persalinan menggunakan media leaflet dapat disimpulkan sebagai berikut menunjukkan skor pengetahuan setelah diberi penyuluhan lebih tinggi dari sebelum mendapat penyuluhan. Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan proses dan hasil pengabdian masyarakat, maka disarankan beberapa hal antara lain : suami agar menerapkan pengetahuan yang telah didapat untuk mengoptimalkan pendampingan pada saat istri bersalin. Leaflet yang diterima dapat dibaca, bahkan dapat diinformasikan juga kepada masyarakat disekitarnya khususnya para suami. Bagi Desa Dawan Kaler Klungkung agar kegiatan penyuluhan kelompok atau perorangan tentang dukungan suami saat persalinan menggunakan media leaflet diteruskan sesuai jadwal yang telah ditetapkan atau menyesuaikan kembali dengan kondisi yang terdapat di tempat pengabdian.

### **Daftar Pustaka**

- Fraser, D.M., dan Cooper, M.A., 2009, *Myless Buku Ajar Bidan (Myless Textbook for midwives)*, Edisi XIV, Alih bahasa : Sri Rahayu, dkk., Jakarta : EGC.
- Hutapea, 2009, *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis* (Jurnal), (online), available : <http://jurnalrespirologi.org/jurnal/April09/Dukungan%20Keluarga.pdf> (1 Maret 2012).
- Kurniawan, B., 2012, *Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Lisa, 2005, *Istri Hamil Suami Harus Adil Dong* (online) available : <http://www.Compass.com>(23 Februari 2011).
- Notoatmodjo, S., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Reisha, 2010, *Inisiasi Menyusui Dini*, (online) available : [http://med.unhas.ac.id/obgin/index.php?option=com\\_content&task=view&id=86&itemid=62](http://med.unhas.ac.id/obgin/index.php?option=com_content&task=view&id=86&itemid=62), (25 Januari 2012).
- Roesli, U., 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Jakarta : Pustaka Bunda
- Saifuddin, A.B., 2002, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta : YBPSP
- Sudiharto, 2007, *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transtruktural*, Jakarta : EGC.
- Triyanto, E., 2009, *Peran Suami Terhadap Istri yang Menderita Kista Ovarium di Purwokerto*. The Soedirman Journal of Nursing, vol 4, no 3 (online), available : <http://keperawatan.unsoed.ac.id> (5 April 2012).